



PAPER – OPEN ACCESS

Persepsi Wisatawan Terhadap Citra Kebersihan Destinasi Wisata di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir

Author : M Ricky Alamsyah Sembiring, dan Nurlisa Ginting
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1454
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Persepsi Wisatawan Terhadap Citra Kebersihan Destinasi Wisata di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir

M Ricky Alamsyah Sembiring^a, Nurlisa Ginting^b

^aMagister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

vosafatferdianhasibuan@gmail.com, beny.marpaung@usu.ac.id

Abstrak

Kebersihan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan maka dari itu destinasi wisata sangat perlu peran masyarakat dalam pemeliharaan kawasannya. Untuk itu tujuan penelitian ini mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap kebersihan lokasi wisata, kebersihan akses jalan menuju lokasi wisata, dan kebersihan yang ada di tempat umum. Karena ini dapat menurunkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di destinasi wisata Kecamatan Simanindo dan juga merusak lingkungan serta kenyamanan dan kesehatan wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kuesioner disebar kepada seratus dua wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Simanindo. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata di Simanindo beranggapan bahwa kebersihan di destinasi wisata di Simanindo termasuk bersih.

Kata kunci: *lake toba; neo vernacular; tourism; tourism information center;*

1. Pendahuluan

Kabupaten Samosir adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir yang di mekarkan pada 7 Januari 2004, terbentuknya Kabupaten Samosir sebagai kabupaten baru merupakan langkah awal untuk memulai percepatan pembangunan menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Kabupaten Samosir juga termasuk kedalam salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) [1] yang dituangkan kedalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2010-2025 [3]. Terpilihnya Kabupaten Samosir sebagai wilayah KSPN karena memiliki banyak destinasi baik itu dari wisata alam, budaya dan sejarah [4] dan salah satu kecamatan yang memiliki beragam destinasi wisata yaitu Kecamatan Simanindo.



Gambar 1. Peta Orientasi Kecamatan Simanindo

Kecamatan Simanindo memiliki 23 destinasi wisata baik itu sejarah, alam dan budaya yang tersebar di 17 desa [4]. Dampak positifnya sektor pariwisata yang ada di Simanindo dapat mendatangkan banyak wisatawan lokal sehingga terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan memberikan dampak ekonomi yang baik bagi mereka [2]. Pariwisata sebagai sektor ekonomi, dapat memberikan pendapatan yang besar bagi masyarakat lokal karena permintaan wisatawan akan layanan dan produk lokal [12]. Dampak negatifnya terjadi ketika tingginya tingkat wisatawan tidak di ikuti dengan kebersihan lingkungan objek wisata. Dampaknya dari masalah sampah yaitu dapat merusak lingkungan, penurunan estetika serta pengurangan kenyamanan dan kesehatan [11]. Keberagaman destinasi wisata yang ada di Kecamatan Simanindo harus sejalan dengan pemeliharaan yang baik, jika tidak daya tarik destinasi wisata tersebut akan menurun [13].

Perlunya peran masyarakat untuk terlibat dalam membersihkan sampah agar lingkungan objek wisata terlihat bersih dan bebas dari tumpukan sampah, disamping pedagang yang berjualan mendapat keuntungan tapi perlu memberi dampak yang baik juga bagi destinasi wisata agar tidak membuang sampah dagangan di sekitar area wisata. Timbulan sampah yang berasal dari akomodasi dan rumah makan di wilayah pariwisata dapat meningkat dengan cepat sehingga dapat menyebabkan penyakit, seperti membakar sampah yang berasal dari timbunan sampah dan hewan yang membawa penyakit seperti lalat dan tikus. Sistem pengelolaan sampah di daerah wisata sangat diperlukan untuk mengatur pengelolaan sampah yang dihasilkan di sekitar lokasi wisata [15]. Kebersihan di destinasi wisata jika selalu terjaga wisatawan juga akan merasa nyaman, jika semakin tinggi pelayanan maka tingkat kepuasan akan semakin tinggi. Ini akan mempengaruhi minat kunjungan wisatawan selanjutnya [9].

Penanganan sampah pada saat ini belum sampai pada tahap proses daur ulang atau menggunakan kembali sampah tersebut. Penanganan sampah di Simanindo dilakukan hanya dengan mengangkutnya dari tempat sampah di permukiman desa dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah sementara. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mempengaruhi kebersihan dan kenyamanan daerah wisata sehingga perlu penerapan pengelolaan lingkungan yang baik bagi suatu destinasi [10].

Selama ini pengelolaan sampah masih dianggap tanggung jawab pemerintah sepenuhnya, padahal masyarakat lokal juga dapat berperan untuk meminimalisir timbulan sampah sebelum diangkut ke tempat pemrosesan akhir. Baik itu sampah organik diolah menjadi kompos dan anorganik yang diolah menjadi kerajinan atau produk lainnya. Apabila pariwisata ditekankan pada aspek keberlanjutan (*sustainability*) maka aspek yang harus diperhatikan adalah aspek sosial, ekonomi dan lingkungan [8]. Oleh karena itu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap citra kebersihan pada destinasi wisata sangat penting untuk dilakukan.

2. Metodologi

Penelitian ini berfokus pada pembahasan kebersihan destinasi wisata Kecamatan Simanindo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif [6]. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melalui observasi dengan survey lapangan, wawancara, menyebar kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui dari instansi dan asosiasi terkait. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling dengan rentang umur responden yang diambil antara 18-65 tahun keatas. Jumlah sampel sebanyak 102 responden yang di ambil dari wisatawan lokal. Setelah pengumpulan data, kemudian dianalisa dengan menggunakan statistika deskriptif terhadap data-data instansi dan hasil kuesioner dianalisa dengan skala likert [7].

3. Hasil dan Pembahasan

Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting dalam pariwisata Kecamatan Simanindo, karna kebersihan merupakan faktor pendorong wisatawan akan berkunjung ke destinasi wisata. Hal ini berlaku untuk semua fasilitas wisata tanpa memandang tingkat daya tarik di destinasi wisata tersebut. Untuk mengetahui kebersihan lingkungan terhadap kegiatan pariwisata peneliti menyebar kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Simanindo. Beberapa pernyataan mengenai kebersihan lingkungan bagi kegiatan pariwisata adalah sebagai berikut:

3.1. Lokasi Destinasi Wisata Bersih

Hasil kuesioner disebar kepada wisatawan mengenai persepsi isu kebersihan lingkungan menunjukkan 70,6% wisatawan setuju kalau destinasi wisata di Kecamatan Simanindo memiliki destinasi yang bersih. Seperti yang terlihat pada gambar 2 setiap hari selalu ada petugas kebersihan yang membersihkan destinasi wisata Museum Huta Bolon. Pada kawasan Dancing Area juga terlihat sangat bersih, rumah adat nya walau tidak ada yang menempati dan jarang di kunjungi wisatawan karena wabah Covid 19 tetapi tetap di bersihkan setiap hari. Jadwal pengumpulan sampah dilakukan sekali dalam dua hari dengan menggunakan truk yang beroperasi sebanyak 2 unit dan dibantu dengan 1 unit becak motor dengan satu kali putaran rute.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Hasil kuesioner wisatawan pada persepsi isu kebersihan lingkungan selanjutnya menunjukkan 17,6% sangat setuju kalau destinasi wisata yang ada di Kecamatan Simanindo sangat bersih. Lokasi wisata yang bersih akan mendatangkan banyak wisatawan untuk berkunjung sebaliknya jika kebersihan tidak di jaga wisatawan juga sedikit yang berkunjung. Hasil kuesioner wisatawan pada persepsi isu kebersihan lingkungan selanjutnya menunjukkan 17,6% sangat setuju kalau destinasi wisata yang ada di Kecamatan Simanindo sangat bersih. Lokasi wisata yang bersih akan mendatangkan banyak wisatawan untuk berkunjung sebaliknya jika kebersihan tidak di jaga wisatawan juga sedikit yang berkunjung.

Tabel 1. Hasil Statistik Lokasi Wisata Sangat Bersih di Kecamatan Simanindo

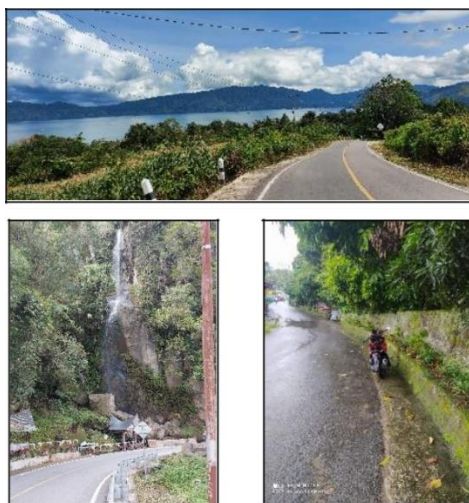
Pernyataan	Skala Likert	Jumlah Responden		Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
		Orang	%		
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0	4,00
Tidak Setuju	2	5	4,90%	10	
Biasa Aja	3	7	6,90%	21	
Setuju	4	72	70,60%	288	
Sangat Setuju	5	18	17,60%	90	
Total		102	100%	409	



Gambar 3. Keterangan Skala Likert

3.2. Jalanan Sangat Bersih

Hasil kuesioner disebar kepada wisatawan mengenai jalanan sangat bersih, 60,8% wisatawan setuju kalau akses jalan yang terdapat pada destinasi wisata sangat bersih. Menurut wisatawan kebersihan pada area jalan masih terjaga dan pada depan kios atau rumah warga sangat mudah mendapatkan tong sampah baik itu yang permanen, keranjang sampah maupun tong cat yang dijadikan tempat sampah. Sebanyak 16,7% wisatawan sangat setuju kalau jalanan sangat bersih karena tidak ada sampah yang berserakan di sepanjang kawasan, baik dari jalan besar maupun jalan lingkaran wisatawan merasa jalanan masih sangat bersih seperti yang terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Akses Jalan di Kecamatan Simanindo

Hanya saja rumput liar di beberapa badan jalan sudah dan meninggi perlu dilakukan pemangkasan atau pembabatan agar terlihat lebih bersih. Sebanyak 14,7% wisatawan merasa biasa saja mengenai kebersihan yang ada di jalanan, sebanyak 5,9% wisatawan merasa tidak setuju kalau jalanan yang ada pada destinasi sangat bersih dan sebanyak 2% wisatawan sangat tidak setuju kalau jalanan pada destinasi wisata sangat bersih. Hasil olahan kuisioner terhadap wisatawan menunjukkan bahwa persepsi terhadap jalanan sangat bersih di Kecamatan Simanindo memiliki nilai rata-rata pada skala 3.84 atau setuju bahwa jalanan pada Kecamatan Simanindo sangat bersih.

Tabel 2. Hasil Statistik Jalanan Sangat Bersih di Kecamatan Simanindo

Pernyataan	Skala Likert	Jumlah Responden		Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
		Orang	%		
Sangat Tidak Setuju	1	2	2%	2	3,84
Tidak Setuju	2	6	5,90%	12	
Biasa Aja	3	15	14,70%	455	
Setuju	4	62	60,80%	248	
Sangat Setuju	5	17	16,70%	85	
Total		102	100%	392	

Rentang	Kepuasan
1-1,5	Sangat Tidak Setuju
1,6 - 2,5	Tidak Setuju
2,6 - 3,5	Biasa Aja
3,6 - 4,5	Setuju
4,6 - 5	Sangat Setuju

Gambar 5. Keterangan Skala Likert

3.3. Tidak Terdapat Sampah yang Berserakan di Tempat Umum

Hasil kuesioner disebar kepada wisatawan mengenai tidak terdapatnya sampah yang berserakan di depan umum, sebanyak 51% wisatawan setuju kalau tidak terdapat sampah yang berserakan di tempat umum. Sebanyak 25,5% menurut wisatawan biasa saja melihat kebersihan yang ada pada destinasi. Sebanyak 13,7% wisatawan tidak setuju kalau tidak terdapat sampah yang berserakan di depan umum, menurut mereka masih ada terdapat sampah yang berserakan baik itu di warung makan maupun di destinasi wisata terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Kondisi Eksisting di Tempat Umum

Sebanyak 6,9% wisatawan sangat setuju kalau tidak terdapat sampah yang berserakan di depan umum dan sebesar 2,9% menurut wisatawan sangat tidak setuju karna menurutnya masih terdapat sampah yang berserakan di beberapa destinasi wisata.

Hasil olahan kuisisioner terhadap wisatawan menunjukkan bahwa persepsi terhadap tidak adanya terdapat sampah yang berserakan di depan umum pada Kecamatan Simanindo memiliki nilairata-rata pada skala 3.45 atau biasa saja bahwa jalanan pada Kecamatan Simanindo sangat bersih.

Tabel 3. Hasil Statistik Tidak Terdapat Sampah yang Berserakan di Depan Umum Pada Kecamatan Simanindo

Pernyataan	Skala Likert	Jumlah Responden		Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
		Orang	%		
Sangat Tidak Setuju	1	3	2,9%	3	3,45
Tidak Setuju	2	14	13,7%	28	
Biasa Aja	3	26	25,5%	78	
Setuju	4	52	51%	208	
Sangat Setuju	5	7	6,9%	35	
Total		102	100%	352	



Gambar 7. Keterangan Skala Likert

3.4. Sangat Mudah Menemukan Tong Sampah

Hasil kuesioner disebar kepada wisatawan mengenai sangat mudah menemukan tong sampah sebesar 57,8% wisatawan setuju kalau mereka mudah menemukan tong sampah di setiap destinasi wisata terlihat pada gambar 8. Sebesar 16,7% wisatawan sangat setuju dalam mencari tong sampah sangat mudah di temukan. Sebesar 12,7% wisatawan merasa biasa aja dalam menemukan tong sampah ketika ingin membuang sampah mereka sendiri.



Gambar 8. Tong Sampah yang Tersedia di Objek Wisata

Sebesar 7,8% wisatawan tidak setuju kalau mudah dalam menemukan tong sampah pada destinasi wisata dan sekitar 4,9% wisatawan sangat tidak setuju kalau tong sampah mudah di temukan pada destinasi wisata maupun di tempat umum. Hasil olahan kuisisioner terhadap wisatawan menunjukkan bahwa persepsi terhadap sangat mudah menemukan tong sampah di destinasi wisata pada Kecamatan Simanindo adalah pada skala 3.72 atau setuju bahwa jalanan pada Kecamatan Simanindo sangat bersih.

Tabel 4. Hasil Statistik Sangat Mudah Menemukan Tong Sampah di Destinasi Wisata Kecamatan Simanindo

Pernyataan	Skala Likert	Jumlah Responden		Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
		Orang	%		
Sangat Tidak Setuju	1	5	4,9%	5	3,72
Tidak Setuju	2	8	7,8%	16	
Biasa Aja	3	13	12,7%	39	
Setuju	4	59	57,8%	236	
Sangat Setuju	5	17	16,7%	85	
Total		102	100%	381	



Gambar 9. Keterangan Skala Likert

4. Kesimpulan

Persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan di Kecamatan Simanindo berdasarkan pernyataan lokasi destinasi wisata bersih memiliki nilai rata-rata 4.0 atau wisatawan setuju dengan destinasi wisata di Kecamatan Simanindo sangat bersih. Kebersihan lingkungan pada setiap destinasi wisata sudah baik karna pengelola selalu menjaga kebersihan untuk menjaga wisatawan untuk tetap berkunjung ke destinasi mereka. Untuk pernyataan jalanan sangat bersih memiliki nilai rata-rata 3.84, wisatawan setuju kalau jalanan di setiap destinasi wisata sangat bersih. Untuk pernyataan sangat mudah menemukan tong sampah pada destinasi wisata memiliki nilai rata-rata 3.72, wisatawan setuju sangat mudah dalam menemukan tong sampah di setiap destinasi wisata dan di beberapa lokasi destinasi wisata juga sudah menerapkan tempat sampah 3R (*reduce, reuse dan recycle*). Sedangkan untuk pernyataan tidak terdapat sampah yang berserakan di tempat umum memiliki nilai rata - rata 3.45, wisatawan biasa saja dalam pernyataan tidak terdapat sampah yang berserakan di tempat umum.

Referensi

- [1] Sinaga, A. P. (2018). Aspek Inovasi dan Teknologi Dalam Pengembangan Kawasan Danau Toba di Kabupaten Samsir. *Inovasi*, 15(1), 33-47.
- [2] Ashuri, A., & Kustiasih, T. (2020). Timbulan Dan Komposisi Sampah Wisata Pantai Indonesia, Studi Kasus: Pantai Pangandaran. *Jurnal Permukiman*, 15(1), 1-9.
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Samsir - Kabupaten Samsir Dalam Angka Tahun 2020
- [5] Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [6] Sugiyono. (2014). *Metode Skala Likert*. Jakarta: Bumi Aksara. p. 355.
- [7] Vitasurya, V. R. (2017). SAWITRI (Sampah Wisata Pentingsari): Model Pengelolaan Sampah Aktivitas Wisata Desa Pentingsari, Yogyakarta.
- [8] Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2), 45-53.
- [9] Pedoman Umum Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB)
- [10] Bath, T. B. (2017). *Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir Tahun 2017*.
- [11] Aljohani, M. (2018). A study of the impact of tourism on the environment and Jeddah citizen's perceptions toward tourism in Jeddah, Saudi Arabia.
- [12] Faikar A.W, E. Brahmanto (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Bandung Barat*
- [13] Dewi, R. P. (2017). Perancangan sistem pengelolaan sampah untuk mendukung perkembangan industri kreatif di daerah pariwisata.
- [14] Prihantini, C. I., & Lutfiyanto, L. (2019). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Atraksi Danfasilitas Wisata Di Kawasan Wisata Jumiang, Kabupaten Pamekasan. In *SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal)* (Vol. 2, No. 1, pp. 39-47).
- [15] Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2019). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1).
- [16] Aziz, R., Dewilda, Y., & Putri, B. E. (2020). KAJIAN AWAL PENGOLAHAN SAMPAH KAWASAN WISATA PANTAI CAROCOK KOTA PAINAN. *Jurnal Sains dan Teknologi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknologi Industri*, 20(1), 77-85.